

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena berbagai perannya sebagai alat tukar, fasilitator transmisi kebijakan moneter, fasilitator transaksi pembayaran, dan mesin pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan pantas menduduki peringkat tinggi di antara sektor ekonomi paling krusial. Sektor publik juga menerima dana dan menginvestasikannya dengan cara yang menguntungkan masyarakat umum atau individu tertentu. Selanjutnya, dana tersebut dibelanjakan atau diinvestasikan dalam proyek-proyek yang didanai oleh publik. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, lembaga keuangan harus menjamin likuiditas yang memadai serta efektivitas dan efisiensi operasional untuk mencapai margin keuntungan yang tinggi. (Hermina & Suprianto, 2014)

Semakin banyak masyarakat yang memilih bank Syariah. Jumlah bank Syariah di Indonesia telah meningkat sejak Januari 2005, ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Peraturan No. 1 yang melarang bunga bank. Industri perbankan yang terus berubah mengharuskan bank untuk mempertimbangkan masukan publik ketika mengembangkan produk dan layanan baru.

Produk atau layanan yang ideal, menurut semua orang, harus memenuhi semua kebutuhan mereka, lebih efisien, dan memiliki layanan yang lebih cepat dan lebih baik untuk mendukungnya. Pelaku pasar, termasuk calon pembeli dan pihak berkepentingan lainnya, membutuhkan detail tentang perusahaan dan produknya. Laporan keuangan atau status perusahaan memberikan beberapa informasi yang bermanfaat. (Savira, 2023)

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam, yang sistem operasinya tidak memakai sistem bunga, dan merupakan penerapan dari aturan-

aturan fiqih dalam bermuamalah. Dalam operasionalnya, perbankan syariah tidak memakai sistem bunga dalam setiap transaksinya, karena dalam sistem bunga mekanismenya dianggap ribawi, sehingga bank syariah lebih memilih menggunakan sistem lain yang tidak bertentangan dengan prinsip aturan syariah islam.

Bagi hasil (PLS) adalah istilah lain untuk konsep yang digunakan oleh bank-bank Islam. Konsep ini merupakan kemitraan yang saling menguntungkan antara bank dan nasabahnya. Persentase keuntungan yang diperoleh bank atau nasabah dibagi di antara kedua belah pihak. Selain itu, sesuai perjanjian awal, kerugian finansial pun dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Hakim, 2021)

Industri perbankan akhir-akhir ini mengalami banyak ekspansi. Banyak masyarakat mulai menggunakan layanan atau produk perbankan untuk bertransaksi. Indonesia memiliki sistem perbankan tradisional dan Islam, yang terakhir juga dikenal sebagai perbankan berbasis Syariah. Masyarakat awalnya menganggap perbankan konvensional sebagai metode utama perbankan. Ketika Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1992, bank ini merupakan bank Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Setelah itu, bank-bank tradisional lainnya seperti Bank Syariah Mandiri mulai menawarkan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Jumlah bank di Indonesia terus meningkat selama bertahun-tahun, tetapi ekspansi ini belum menjangkau kelas menengah ke bawah. Menanggapi kesulitan keuangan yang dihadapi kelas menengah ke bawah, pemerintah berinisiatif mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah mengamati hal tersebut. Alih-alih memproses pembayaran, BPR beroperasi dengan model berbasis bunga. Hasilnya adalah berdirinya BPRS, atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Berbeda dengan BPR Syariah yang beroperasi dengan sistem operasi bebas bunga dan sesuai dengan hukum Syariah, BPR konvensional menggunakan sistem konvensional. (Rohman, 2020)

Adopsi praktik perbankan Syariah telah mencapai kemajuan pesat di Indonesia. Statistik lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia memiliki 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), 20 unit usaha Syariah, dan 14 Bank Umum Syariah (BUS). Dana yang dialokasikan, dana pihak ketiga, dan total aset semuanya menunjukkan tanda-tanda meningkatnya pengaruh perbankan Syariah.(Nurdianasari, 2022)

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang digunakan dalam analisis ini. Persentase Return on Assets (ROA) digunakan untuk menentukan profitabilitas bank. Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba total dapat diukur dengan melihat ROA, sehingga ROA dipilih sebagai metrik kinerja perbankan. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), yang menurut Baskoro efektif secara signifikan dalam penelitiannya. (Savira, 2023)

Mengingat pentingnya peningkatan kinerja di mata bank, sangat penting bagi bank untuk mengevaluasi dan menginformasikan perkembangan kinerja mereka secara berkala, terlepas dari apakah bank tersebut membaik atau menurun setiap tahunnya. Keuntungan bank berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan finansialnya.

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio ROA BPRS sampang (dalam %)

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	3.17	2.69	2.19	2.98
2	2019	2.79	2.40	1.30	2.28
3	2020	2.78	2.22	2.28	1.97
4	2021	2.23	3.00	2.45	1.98
5	2022	1.73	1.91	2.42	2.00
6	2023	2.40	1.83	1.22	1.68
7	2024	0.18	0.35	0.82	1.53
8	2025	1.05	1.55	-	-

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang dikatakan baik karena hampir sepanjang tahun 2018- 2025 ROA yang didapatkan lebih dari 1.5%, meskipun pada tahun 2024 rasio yang didapatkan dibawah 1.5%. Hal itu menandakan kemampuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang dalam mempertahankan nilai rasio ROA diatas angka 1.5%.

Kegiatan perbankan dalam menjalankan suatu kegiatannya tidak terlepas dari keuntungan, maka dalam memperoleh keuntungan tersebut perbankan menggunakan cara menghimpun dana dari masyarakat melalui adanya produk simpanan dan kemudian perbankan kembali menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan serta melakukan jasa-jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2008:11). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Ketika menilai keberhasilan suatu bisnis, profitabilitas harus dipertimbangkan. Rasio Pengembalian Aset (ROA) adalah salah satu dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat atau pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu pendekatan untuk mengefisienkan penyaluran dana kepada masyarakat. Dana ini berasal dari dana pemerintah yang saat ini disimpan dalam berbagai rekening deposito, cek, dan deposito berjangka. Menurut Dendawijaya (2009:49), pasokan uang publik menyumbang 80–90% dari total dana yang dikelola bank, menjadikannya sumber pendanaan terbesar bagi bank. (Saripah, 2020)

Tabel 1.2 Perkembangan DPK BPRS Sampang (satuan Jutaan)

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	28.387	27.483	32.092	34.683
2	2019	29.543	33.924	27.863	31.998
3	2020	28.750	30.586	30.841	33.861
4	2021	30.508	31.140	32.984	40.570
5	2022	42.771	43.022	42.433	50.391
6	2023	44.435	80.779	78.629	84.739
7	2024	69.572	79.498	79.070	86.034
8	2025	87.445	83.206	-	-

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Berdasarkan tabel diatas perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari tahun 2018 pada periode triwulan pertama Dana Pihak Ketiga yang didapatkan sebesar Rp. 28.387 Milyar kemudian pada periode triwulan ke empat mengalami kenaikan menjadi Rp. 34.638 Milyar. Hal ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu juga terus berlanjut meskipun ada di tahun-tahun setelahnya mengalami beberapa penurunan, namun pada beberapa tahun tahun terakhir Dana Pihak Ketiga yang diperoleh mengalami peningkatan yang relatif tinggi yakni pada periode triwulan akhir di tahun 2024 sebesar Rp. 86.034 Milyar, kemudian pada awal periode tahun 2025 Dana pihak Ketiga masih bisa dipertahankan dengan mengalami peningkatan menjadi Rp. 87.445 Milyar. Meskipun pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 83.206 Milyar.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi sebuah profitabilitas yang tercermin dari sebuah kinerja keuangan bank yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. Semakin kecil nilai yang dimiliki BOPO menunjukkan semakin efisien perbankan dalam menjalankan operasional perusahaanya, hal itu di sebabkan biaya operasional perbankan lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat menggambarkan manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hakim & Rafsanjani, 2016).(Amalia & Diana, 2022)

Tabel 1.3 Rasio BOPO BPSR sampang (dalam %).

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	-	-	-	-
2	2019	-	-	-	85.35
3	2020	88.41	87.80	84.88	84.08
4	2021	83.00	77.60	81.67	85.36
5	2022	86.68	84.18	79.08	80.62
6	2023	77.59	81.86	86.88	87.95
7	2024	94.45	94.76	91.69	89.14
8	2025	91.64	88.78	-	-

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Berdasarkan pada tabel diatas menggambarkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang masih ada beberapa yang diatas batas maksimum nilai ideal rasio BOPO yaitu 85%. Namun ada beberapa rasio yang sudah mampu dibawah batas maksimum, menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang dalam mengefisiensikan beban operasionalnya. Meskipun dalam dua tahun terakhir rasio BOPO mengalami peningkatan.

Indikator efisiensi operasional bank adalah rasio BOPO, yang merupakan singkatan dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dendawijaya mengklaim bahwa rasio ini berguna untuk menghitung laba rugi bank syariah. Operasional harian suatu bisnis, yang biasanya dijalankan melalui lembaga-lembaga Islam, mengeluarkan semua biaya dalam dolar dan mata uang asing,

dan rasio ini mencakup semuanya. Akuntansi untuk pos-pos ini melibatkan berbagai macam biaya, seperti yang terkait dengan perbankan, pertukaran mata uang, pasar ijarah, tenaga kerja, pelatihan dan pendidikan, litbang, pemasaran, sewa guna usaha, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), depresiasi, serta perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. (Windasari, 2022)

Penelitian sebelumnya tentang topik profitabilitas dan hubungannya dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Penelitian Dwi Desvia Nurmasari (2022) menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia mendapatkan keuntungan finansial dari Dana Pihak Ketiga. Senada dengan itu, Suriyono dkk. (2023) menemukan bahwa profitabilitas BSI KCP Gajah Mada dipengaruhi secara positif atau signifikan oleh Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sekar Adi Trisnaningrum dan Mintauli Debatraja (2024). Senada dengan itu, Nurul A'la dkk. (2020) menemukan bahwa bank-bank Islam di Dubai, khususnya, tidak bergantung pada Dana Pihak Ketiga untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Oleh karena itu ada beberapa perbedaan tentang hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian apakah di BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen profitabilitas yang didapatkan dipengaruhi secara positif atau tidak berpengaruh signifikan oleh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Kemudian alasan penulis melakukan penelitian di BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen dibandingkan BPRS yang lainnya di Kebumen karena penulis ingin mengetahui bagaimana sih kondisi keuangan yang ada di BPRS Bumi Arta Sampang.

Dan dampak besar kecilnya Dana Pihak Ketiga dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang. Dan juga karena penulis lebih mudah dalam mengakses informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan penulis lebih mengenal BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian ini.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen periode 2018-2025**”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bumi Arta Sampang cabang Kebumen, tanpa melibatkan Perbankan lainnya. Beberapa pembatasan masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Objek penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bumi Arta Sampang Cabang Kebumen yang sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018 -2025.

2. Variable penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bumi Arta Sampang cabang Kebumen, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas aktiva produktif, likuiditas, Non Performing Financing (NPF) dan berbagai variabel lainnya.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Ada beberapa pendapat tentang pengertian pengaruh diantaranya adalah salah satu tokoh yang mengartikan bahwa pengaruh adalah tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat yang mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten dan aksesibel dibanding dengan pihak yang dipengaruhi. (Wiranto 2011 : 109). Selain itu ada juga tokoh yang berpendapat bahwa pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi untuk bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan bahwa orang tersebut terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. (Norman Barry. 2010 : 102).(Askal Wahid Sihite et al., 2022)

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nasabah yang telah mengadakan perjanjian berdasarkan akad Wadiah atau prinsip Syariah lainnya menitipkan dana kepada UUS yang dikenal sebagai DPK, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 1 No. 20. Konsep rekening tabungan, giro, atau instrumen sejenisnya menjadi dasar cadangan ini. Lembaga perbankan dapat memperoleh manfaat dari DPK karena

menyederhanakan pengelolaan simpanan dalam mata uang atau berjangka. Simpanan merupakan urat nadi lembaga keuangan konvensional dan Islam, yang memungkinkan mereka menjalankan operasional sehari-hari (Pohan, 2023). (Sari & Suparno, 2024)

Selain sebagai sumber pendanaan, dana pihak ketiga merupakan aset utama industri perbankan dan berkontribusi terhadap perkembangan industri perbankan secara keseluruhan. Kedua, berdasarkan akad Mudharabah, dan ketiga, berdasarkan akad Wadiah, merupakan dua prinsip utama prosedur penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang dianut oleh bank syariah. (Nurdiansari, 2020)

3. Biaya Operasional

Terjadi perubahan pada ROA akibat variabel Pendapatan Belanja Operasional (BOPO) yang tidak lagi bergantung pada tingkat risiko yang terkait dengan profesi perbankan. Salah satu cara bank dapat dievaluasi efisiensi dan kapabilitasnya dalam menjalankan operasional sehari-hari adalah dengan melihat Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Karena fungsi intermediasi merupakan inti dari misi perbankan, wajar jika beban usaha dan pendapatan harus berkaitan erat. Keuntungan lembaga keuangan atau imbal hasil atas aset (ROA) akan menurun akibat setiap tambahan biaya operasional yang dikeluarkan, yang pada gilirannya mengurangi laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009). (Suciah, 2017)

4. Profitabilitas

Faktor apa saja yang memengaruhi laba bersih bank? Faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan oleh bank. Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) adalah dua rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Pengembalian aset (ROA) dihitung sebagai laba bersih

dikurangi nilai aset rata-rata. Pengembalian ekuitas (ROE) dihitung sebagai laba bersih dikurangi modal investor atau pemilik rata-rata untuk suatu lembaga keuangan. Pengembalian ekuitas (ROE) lebih signifikan dari sudut pandang pemilik karena mencerminkan nilai kepemilikan mereka.

Pendapatan pemilik bank didasarkan pada jumlah leverage yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh dari aset.(Andrianto, SE & Dr.M.Anang Firmansyah, 2019)

5. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)

Lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, atau hukum Islam, adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Peserta Bagi Hasil (BPRS) didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang BPRS. BPRS didefinisikan sebagai bank yang tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran sebagai bagian dari kegiatan usahanya dan beroperasi berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 (poin 4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Dalam surat keputusannya tertanggal 12 Mei 1999, direksi Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (KEP) 32/36/KEP/DIR/1999, yang berkaitan dengan Perbankan Berdasarkan Prinsip Syariah dan memengaruhi Usaha Perkreditan Rakyat (KPR) bank tersebut. Lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, khususnya dalam hal pembagian keuntungan, dikenal sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank-bank ini secara konseptual serupa dengan Bank Pembiayaan Rakyat Konvensional. (Rusby, 2015)

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen.
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang cabang Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Teoritis

a. Akademisi

Sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengetahui tentang kinerja keuangan dan kinerja suatu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang Kebumen, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Peneliti

Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan sebagai pembanding antara teori-teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dengan realita yang ada di dalam aktivitas perusahaan.

2. Praktis

a. Perbankan

Sebagai bahan penambah pengetahuan atau wawasan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang Kebumen.

b. Masyarakat

Memberikan sebuah pengetahuan yang positif dalam rangka menyediakan informasi kepada masyarakat tentang faktor yang apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang Kebumen.